

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis memanglah sangat ketat. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu mengantisipasi perkembangan serta tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan tersebut maka usahanya akan semakin mengecil, mengalami kesulitan keuangan dan akhirnya jatuh bangkrut.

Salah satu dampak dari krisis moneter yang melanda Indonesia adalah bangkrutnya sejumlah bank-bank karena dianggap tidak layak lagi untuk meneruskan bisnisnya. Penurunan nilai rupiah terhadap valuta asing yang selanjutnya diikuti dengan penutupan atau likuidasi 16 bank swasta nasional pada tanggal 1 November 1997. Selanjutnya pada tanggal 14 April 1998, pemerintah membekukan kegiatan operasi 7 bank swasta, tanggal 21 Agustus 1998 pemerintah kembali membekukan kegiatan 3 bank, dan pada tanggal 13 Maret 1999 terdapat 38 bank yang dilikuidasi.

Seminar Restrukturisasi Perbankan (Jakarta, 1998) menyimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain:

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.

- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank dan bahkan diantaranya *negative net worth*, karena adanya kebutuhan pembentukan cadangan *negative spread*, *unprofitable*, dan lain-lain.
- d. Banyak bank tidak mampu menutup kewajibannya terutama karena menurunnya nilai tukar rupiah.
- e. Pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit).
- f. Modal bank atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mencerminkan kemampuan riil untuk menyerap berbagai rasio kerugian.
- g. Manajemen tidak profesional.
- h. *Moral Hazard*

Penilaian kinerja perusahaan memang sangat penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, maupun pemerintah, karena menyangkut distribusi diantara mereka. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Industri perbankan yang efisien dan kuat merupakan salah satu faktor yang menentukan lancar tidaknya gerak roda perekonomian suatu negara. Karena itu industri perbankan yang demikian sangat diharapkan. Oleh karena itu pemerintah telah melakukan program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan melalui langkah-langkah antara lain pembentukan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), program penjaminan pemerintah, dan program rekapitalisasi perbankan.

(Bank Indonesia, 2005). Program-program ini dilakukan pemerintah untuk merebut kembali kepercayaan masyarakat terhadap perbankan karena semua simpanan mereka mulai dijamin oleh pemerintah.

Rekapitalisasi merupakan perbaikan struktur dan/atau perubahan jumlah modal dengan melakukan peningkatan permodalannya; dalam kaitannya dengan bank, rekapitalisasi dilakukan dengan jalan meningkatkan kembali permodalan bank sehingga mencapai jumlah minimum yang dipersyaratkan melalui penerbitan saham baru oleh bank, penambahan setoran oleh pemilik, atau pencarian investor baru. (Z. Dunil, 2004). Untuk keperluan program tersebut, pemerintah melakukan pemeriksaan yang mendalam (*due diligence*) terhadap perbankan nasional. Berdasarkan hasil pemeriksaan *due diligence* bank dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu (1) Kategori A, bagi bank yang memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) 4% keatas. (2) Kategori B, bagi bank yang memiliki CAR dibawah 4% sampai -25%. (3) Kategori C, bagi bank yang memiliki CAR dibawah -25%. Bank-bank yang masuk dalam kategori B dan C yang dinilai masih dapat ditolong diwajibkan mengikuti program rekapitalisasi dengan pemilik bank diwajibkan menambah modal disetor agar mencapai CAR 4%. (Sri Haryati, 2001).

Program rekapitalisasi ini telah dilaksanakan pemerintah pada tahun 1999-2000 dan diperkirakan telah mengambil porsi dua per tiga bagian atau berjumlah Rp 428 triliun dari total biaya Rp 650 triliun yang telah dikeluarkan pemerintah untuk merehabilitas perbankan agar menjadi sehat. Tentu saja tidak tertutup kemungkinan biaya ini akan terus bertambah. (Mar'ie Muhammad, 2002).

Harus diakui sejak program rekapitalisasi, kondisi permodalan sebagian besar bank yang mengikuti program rekapitalisasi atau bank rekap diasumsikan membaik dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatas ketentuan Bank Indonesia. Kendati demikian, banyak pihak beranggapan bahwa program itu tidak efektif menghasilkan jajaran perbankan yang kuat, apalagi bila hanya sebatas besaran rasio kecukupan modal (CAR). Sebagai contoh ada beberapa bank yang setelah menerima bantuan pemerintah berupa obligasi tetap tidak bisa mempertahankan kinerjanya sehingga terpaksa dilikuidasi atau melakukan merger dengan bank-bank lain. Hal ini membuktikan bahwa posisi permodalan yang membaik belum tentu menjamin bahwa aspek-aspek pengukuran kinerja yang lain, seperti aset, manajemen, perolehan laba, dan likuiditas juga lebih baik.

Oleh karena itu penelitian ini juga akan menganalisis pengaruh rekapitalisasi perbankan terhadap aspek-aspek lain selain permodalan yang akan diukur dengan CAR, yaitu aspek kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, profitabilitas, dan likuiditas yang akan diukur dengan rasio RORA, NPM, ROA, BOPO, LDR. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan menjadi lebih baik secara keseluruhan setelah mengikuti program rekapitalisasi perbankan.

Penilaian kinerja akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan akan dihitung dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangannya. Alat analisis yang digunakan adalah uji statistik *Paired Sample T Test* untuk menguji

hipotesis, serta melakukan analisis deskriptif terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan diberi judul, “**Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Rekapitalisasi Perbankan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah kinerja keuangan perbankan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada sebelum mengikuti program rekapitalisasi perbankan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada bank di Indonesia yang mengikuti program rekapitalisasi perbankan pada tahun 1999-2000, baik bank pemerintah maupun bank swasta nasional, dimana bank-bank tersebut belum dilikuidasi atau masih dapat bertahan sampai sekarang (tahun 2005).
2. Penelitian dilakukan hanya pada bank yang tersedia laporan keuangan, yaitu tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan.

3. Alat rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan yaitu CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR karena rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio-rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.
4. Laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan tiga tahun sebelum mengikuti program rekapitalisasi perbankan dan tiga tahun sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan, dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan *trend analysis*. Altman mengatakan bahwa perubahan yang paling dominan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam *trend analysis* dengan rasio-rasio keuangan tampak pada tahun kedua dan ketiga. (Altman, 1993).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perbankan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada sebelum mengikuti program rekapitalisasi perbankan yang diukur dengan CAR, RORA, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada dalam praktek.

2. Bagi pihak lain,

- Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan bank sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan.
- Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi ilmiah dan diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran kepada semua pihak, baik rekan mahasiswa maupun perusahaan.

1.6 Hipotesis

Peneliti mengajukan hipotesis:

1. H1 = CAR sesudah rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada CAR sebelum rekapitalisasi perbankan.
2. H2 = RORA sesudah rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada RORA sebelum rekapitalisasi perbankan.
3. H3 = NPM sesudah rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada NPM sebelum rekapitalisasi perbankan.
4. H4 = ROA sesudah rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada ROA sebelum rekapitalisasi perbankan.
5. H5 = BOPO sesudah rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada BOPO sebelum rekapitalisasi perbankan.
6. H6 = LDR sesudah rekapitalisasi perbankan lebih baik daripada LDR sebelum rekapitalisasi perbankan.

1.7 Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini perusahaan perbankan Indonesia yang mengikuti program rekapitalisasi perbankan dari tahun 1999-2000. Teknik pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling* artinya *sampling* atau pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau tujuan-tujuan tertentu dari peneliti. (Sugiyono, 1997). Perusahaan-perusahaan perbankan yang dijadikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang ada di Indonesia, dimana bank tersebut belum terlikuidasi atau masih bertahan sampai sekarang (tahun 2005), baik Bank Pemerintah maupun Bank Swasta Nasional.
- b. Mengikuti program rekapitalisasi perbankan tahun 1999-2000.
- c. Tersedia laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu sumber data berupa catatan atau dokumen yang tersedia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang diteliti, yaitu laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa laporan keuangan dari buku Direktori Perbankan Indonesia yang terdapat di perpustakaan Bank Indonesia Kantor Yogyakarta dan Semarang, serta dari sumber lain seperti Galeri Efek UAJY, jurnal-jurnal, buku-buku, dan situs internet.

1.8 Analisis Data

Langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian untuk menguji hipotesis adalah:

1. Menghitung besarnya rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
2. Membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan yang dijadikan sampel.
3. Melakukan testing untuk setiap hipotesis dengan uji *Paired Sample T Test*. Uji dilakukan 1 sisi karena telah diasumsikan sebelumnya bahwa kinerja perusahaan perbankan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan membaik.
4. Melakukan analisis deskriptif terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah mengikuti program rekapitalisasi perbankan.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis, Metodologi Penelitian, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Pengertian Bank, Kondisi Perbankan Nasional saat Krisis Moneter Tahun 1997, Rekapitalisasi Perbankan, Pengertian Laporan Keuangan, Pelaporan Keuangan Perbankan, Penilaian Kinerja Perbankan, dan Pengembangan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian.

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Definisi Variabel dan Pengukurannya, dan Analisis Data.

Bab IV Analisis Data.

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Analisis Data dan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran.